

Pengaruh Edukasi Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai STBM Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Senembah

Fatma Indriani¹, Suhada Ramadhanu^{2*}, David Brando Pratama Tarigan³, Rangga Muriansyah Daulay⁴, Ahmad Zaki⁵, Muhammad Khair Gunawan⁶, Rizky Gunadi Aulia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Lapangan Golf No. 120, Kp. Tengah, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353
Email: suhadaramadhanu@gmail.com^{2*}

Abstrak

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui perubahan perilaku masyarakat. Namun, masih banyak wilayah di Indonesia yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan lima pilar STBM secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media poster terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai STBM di wilayah kerja Puskesmas Bandar Senembah. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan desain one group pre-test and post-test. Penelitian pra-eksperimen dengan desain one group pre-test and post-test ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media poster terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di wilayah kerja Puskesmas Bandar Senembah yang melibatkan 52 responden menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian melibatkan 52 responden yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan pengukuran pengetahuan dinyatakan secara konsisten dalam skor pengetahuan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 4,02 pada pre-test menjadi 8,98 pada post-test, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa edukasi melalui media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang STBM. Media poster berperan sebagai sarana visual yang membantu penyampaian informasi secara jelas dan mudah dipahami, sehingga mendukung peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lima pilar STBM dan penguatan upaya promosi kesehatan lingkungan.

Keywords: Edukasi, Poster, STBM

PENDAHULUAN

Sanitasi yang layak merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara global, sekitar 3,5 miliar orang di dunia masih belum memiliki akses terhadap layanan sanitasi yang dikelola secara aman. Kondisi ini menyebabkan jutaan kasus penyakit menular seperti diare, kolera, dan penyakit tropis terabaikan setiap tahunnya (World

Health Organization, 2022). WHO menegaskan bahwa sistem sanitasi yang aman harus memastikan limbah manusia tidak bersentuhan dengan manusia di sepanjang rantai layanan, mulai dari pembuangan hingga pengolahan akhir. Permasalahan ini paling banyak terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah yang menghadapi keterbatasan infrastruktur serta rendahnya kesadaran

masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (World Health Organization, 2023).

Kondisi sanitasi di Indonesia masih menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan. Banyak daerah yang belum memiliki sistem pengelolaan limbah rumah tangga yang baik, di mana limbah cair domestik masih dibuang langsung ke badan air seperti sungai, parit, atau drainase tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Fenomena ini berkontribusi besar terhadap penurunan kualitas air permukaan dan air tanah, yang berdampak langsung pada kesehatan masyarakat dan keseimbangan ekosistem (KLHK, 2021).

Lebih dari 60% sungai di Indonesia telah mengalami pencemaran ringan hingga berat, dan salah satu penyebab utamanya adalah buangan limbah domestik yang tidak terkelola. Sementara itu, peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, serta pertumbuhan kawasan permukiman tanpa fasilitas sanitasi layak memperburuk kondisi ini. Masalah sanitasi yang tidak tertangani juga menyebabkan tingginya risiko penyebaran penyakit berbasis lingkungan seperti diare, leptospirosis, dan penyakit kulit (KLHK, 2022).

Pengelolaan sanitasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi juga bagian integral dari pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Sinergi antara program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang diinisiasi Kementerian Kesehatan dengan program Pengendalian Pencemaran Air dan

Pengelolaan Limbah Domestik dari KLHK dinilai penting untuk memperkuat dampak positif terhadap kualitas lingkungan. Namun dalam praktiknya, koordinasi lintas sektor masih lemah, terutama pada aspek perencanaan, pembiayaan, dan pemantauan di tingkat daerah. Oleh karena itu, integrasi kebijakan sanitasi dan lingkungan menjadi kunci dalam mewujudkan target Sustainable Development Goals (SDG 6) tentang air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan di Indonesia (KLHK, 2023).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan pembangunan sanitasi yang menekankan perubahan perilaku masyarakat melalui proses pemberdayaan, dengan tujuan mendorong kemandirian masyarakat tanpa ketergantungan pada bantuan sarana fisik. Pendekatan ini diarahkan untuk mewujudkan kondisi sanitasi yang aman, berkelanjutan, dan merata dari tingkat rumah tangga hingga komunitas melalui penerapan lima pilar utama, yaitu penghentian praktik buang air besar sembarangan, pembiasaan cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang aman, pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, serta pengelolaan limbah cair rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan (Kemenkes, 2022).

Pengetahuan tentang program STBM termasuk salah satu variabel yang penting dalam kualitas lingkungan, terutama dalam akses sanitasi, kualitas air sumur, dan kebersihan sanitasi, namun masih terdapat kelemahan dalam pemahaman masyarakat

terhadap pemenuhan semua pilar STBM secara lengkap (Rofiqoh, 2023)

Permasalahan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Bandar Senembah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih banyak masyarakat di wilayah tersebut yang belum memahami konsep dan tujuan dari penerapan lima pilar, terutama pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS). Kondisi ini ditandai dengan masih banyaknya rumah tangga yang tidak memiliki septic tank atau jamban sehat, sehingga pembuangan tinja dilakukan secara langsung ke saluran parit atau sungai di sekitar pemukiman. Praktik tersebut tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai penyakit berbasis lingkungan seperti diare, tifus, dan cacingan. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak buruk dari perilaku tersebut memperlihatkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya sanitasi masih sangat kurang.

Di Indonesia, beberapa penelitian STBM telah dilakukan dalam lima tahun terakhir. Namun, penelitian ini lebih banyak berfokus pada deskripsi pelaksanaan program dan hubungan variabel umum seperti pengetahuan dan partisipasi masyarakat. Mereka juga tidak menguji secara menyeluruh seberapa efektif media edukatif tertentu, seperti poster, dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang semua pilar STBM. Sebagai contoh, penelitian telah menunjukkan bahwa

penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang STBM. Penelitian ini juga menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku sanitasi (STBM) di beberapa wilayah desa (Putra et al., 2024).

Namun, penelitian yang secara khusus menilai penggunaan media poster sebagai alat edukasi STBM masih sangat terbatas, padahal media visual dapat menjadi strategi komunikasi efektif dalam konteks pemberdayaan masyarakat tingkat lokal. Selain itu mengkaji persepsi dan partisipasi masyarakat dalam implementasi STBM, namun belum mengevaluasi intervensi edukasi berbasis media visual untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan masyarakat terhadap lima pilar STBM secara menyeluruh (Heriyanti & Rabbani, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi mengenai STBM di wilayah kerja Puskesmas Bandar Senembah secara intensif dan berkelanjutan. Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media edukatif seperti poster, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya memiliki fasilitas sanitasi yang layak, termasuk penggunaan septic tank, serta mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi pengaruh

edukasi menggunakan media poster terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai STBM di wilayah kerja Puskesmas Bandar Senembah. Sampel penelitian terdiri dari 52 responden masyarakat di Kelurahan Bandar Senembah, Kabupaten Kota Binjai, yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan di mana responden dipilih dari masyarakat yang kebetulan mengikuti pertemuan pada saat edukasi STBM. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Bandar Senembah, berusia ≥ 20 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Adapun kriteria eksklusi yaitu masyarakat yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian (pre-test, edukasi, dan post-test) serta responden yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel. Skoring kuesioner pengetahuan dilakukan dengan pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Total skor kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan baik (76–100% dari skor maksimal), pengetahuan cukup (56–75%), dan pengetahuan kurang ($< 56\%$). Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji

normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini diawali dengan pre-test guna mengukur tingkat pemahaman awal responden, dilanjutkan dengan kegiatan edukasi yang dipantau secara langsung menggunakan poster sebagai media visual pendukung, dan diakhiri dengan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan responden setelah intervensi. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk membandingkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan uji Wilcoxon. Kriteria pengambilan keputusan pada uji tersebut didasarkan pada nilai signifikansi (p-value), di mana apabila $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak Puskesmas Bandar Senembah dan pemerintah setempat. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta hak kerahasiaan data, sebelum menyatakan persetujuan berpartisipasi melalui *informed consent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sasaran Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Data karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum

mengenai profil masyarakat yang menjadi sasaran edukasi STBM.

Distribusi responden berdasarkan umur disajikan untuk menggambarkan usia responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia

No	Usia	N	F
1	20-45 Tahun	11	22%
2	>45 Tahun		78,9%
Total		52	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari total 52 responden, sebagian besar berusia lebih dari 45 tahun, yaitu sebanyak 41 orang (78,9%). Sementara itu, responden yang berusia 20–45 tahun berjumlah 11 orang (21,1%).

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan untuk melihat proporsi keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan edukasi STBM.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	N	F
1	Laki-Laki	11	22 %
2	Perempuan	41	78 %
Total		52	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari total 52 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 41 orang (78%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 11 orang (22%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir disajikan untuk menggambarkan kemampuan responden dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir disajikan untuk

menggambarkan kemampuan responden dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	N	F
1	SMP	13	25 %
2	SMA	39	75 %
Total		52	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 39 orang (75%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 13 orang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas, yang mengindikasikan kemampuan dalam menerima dan memahami informasi tergolong cukup baik.

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan disajikan untuk mengetahui latar belakang aktivitas sehari-hari responden.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	N	F
1	Pelajar	2	3,8%
2	Karyawan Swasta	6	11,6%
3	Wiraswasta	16	30,8%
4	IRT	28	53,8%
Total		52	100%

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 28 orang (53,8%). Selanjutnya diikuti oleh responden yang berwiraswasta sebanyak 16 orang (30,8%), karyawan swasta sebanyak 6 orang (11,6%), dan pelajar sebanyak 2 orang (3,8%). Hal ini menunjukkan bahwa

responden dalam penelitian ini didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT)

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi menggunakan media poster.

Tabel 5. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang STBM sebelum dan sesudah intervensi edukasi poster

Pengetahuan	Pengaruh <i>Health Education</i>			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	52	100
Cukup	39	75	-	-
Kurang	13	25	-	-
Total	52	100	52	100

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan intervensi edukasi melalui media poster, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (75%), dan sebagian lainnya memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (25%). Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum edukasi dilakukan.

Rata-rata Skor Pengetahuan

Analisis rata-rata skor pengetahuan dilakukan untuk menilai perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi STBM.

Tabel 6. Perbedaan rata-rata skor pengetahuan pre-test dan post-test responden

	Mean	N	Std. Deviation	Z	P value
Pre test	4,02	52	.852	-6.315	0,000
Post test	8,98	52	.960		

Berdasarkan Tabel , penelitian ini melibatkan 52 responden. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor

pengetahuan masyarakat adalah 4,02, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 8,98. Terlihat adanya kenaikan signifikan pada nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan intervensi edukasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan pocket book berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang STBM di wilayah kerja Puskesmas Bandar Senembah.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya perubahan perilaku masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan dan mencegah penyakit berbasis sanitasi. Teori pengetahuan dalam konteks STBM berfokus pada bagaimana pengetahuan memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terkait sanitasi. Metode pemicuan dalam STBM efektif dalam merubah perilaku buang air besar sembarangan (BABS) melalui peningkatan pengetahuan masyarakat (Syahtri & Nuryani, 2023). Selain itu, pentingnya peran petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mendukung perubahan perilaku sanitasi (Rany et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan dalam konteks Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dapat dipahami lewat beberapa kerangka teori perilaku. *Health Belief*

Model (HBM) menekankan peran persepsi individu terhadap kerentanan, tingkat keparahan, manfaat dan hambatan tindakan pencegahan, serta *cue to action* dan efikasi diri sebagai pendorong adopsi perilaku sehat — sehingga edukasi yang meningkatkan persepsi risiko dan manfaat (mis. poster yang menonjolkan bahaya BABS dan keuntungan jamban sehat) berpotensi memicu perubahan perilaku (Alyafei, 2024).

Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menekankan bahwa niat (*intention*) adalah prediktor utama tindakan, yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan menjelaskan mengapa intervensi yang memperkuat sikap positif, dukungan sosial, dan rasa mampu melakukan perubahan lebih efektif. Kedua kerangka ini saling melengkapi praktik promosi kesehatan: HBM membantu merancang pesan yang menaikkan persepsi risiko/benefit dan menyediakan *cue to action*, sedangkan TPB membantu memahami dan memperkuat niat yang memediasi terjadinya tindakan nyata di tingkat rumah tangga atau komunitas (Paul, 2023).

Studi oleh Nurmala (2024) juga mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap sanitasi. Dengan demikian, teori pengetahuan dalam STBM menekankan pentingnya pemberian informasi yang tepat dan relevan untuk

mendorong perubahan perilaku yang positif dalam masyarakat (Nurmala, 2024).

Temuan penelitian ini mendukung hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh (Syahtri & Nuryani, 2023) bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat melalui metode pemicuan STBM berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku BABS, khususnya pada masyarakat yang sebelumnya memiliki pemahaman sanitasi yang rendah. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan temuan penelitian ini, yaitu peningkatan pengetahuan sebagai kunci awal perubahan perilaku sanitasi. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan intervensi, di mana penelitian ini menggunakan media poster sebagai sarana edukasi visual, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pemicuan partisipatif secara langsung. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan STBM dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran, namun tetap berpijak pada prinsip yang sama, yaitu peningkatan pengetahuan sebagai fondasi perubahan perilaku sanitasi yang berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bungawati, 2022) di Desa Bale, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, dengan menggunakan desain eksperimen semu *one-group pre-test-post-test* yang melibatkan 41 kepala keluarga. Penelitian tersebut bertujuan menilai efektivitas edukasi sanitasi menggunakan media poster terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

(STBM). Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada tingkat pengetahuan responden, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata skor pengetahuan dari 26,82 sebelum intervensi menjadi 31,40 setelah pemberian edukasi menggunakan poster, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa media poster merupakan sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai lima pilar STBM, sekaligus menjadi media promosi kesehatan yang praktis, ekonomis, dan mudah dipahami pada tatanan komunitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media poster memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 4,02 sebelum intervensi menjadi 8,98 setelah intervensi dengan nilai signifikansi $p = 0,000 (<0,05)$ mengindikasikan bahwa media poster efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan dan mendorong perubahan pemahaman masyarakat.

Pelaksanaan edukasi menggunakan media poster terbukti menjadi salah satu metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di wilayah kerja Puskesmas Bandar Senembah. Poster sebagai media visual memiliki daya tarik tersendiri karena mampu menyampaikan pesan kesehatan

secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan. Di wilayah ini, sebagian besar masyarakat masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai lima pilar STBM, khususnya pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS). Melalui penggunaan poster yang berisi gambar dan pesan edukatif tentang pentingnya jamban sehat, bahaya pembuangan limbah ke sungai, serta manfaat perilaku hidup bersih dan sehat, masyarakat menjadi lebih mudah memahami isi pesan yang disampaikan.

Isi dari poster yang digunakan dalam kegiatan edukasi tersebut memuat berbagai pesan visual dan teks sederhana yang mudah diingat, seperti gambar ilustrasi cara pembuangan limbah yang benar, pentingnya memiliki jamban sehat, bahaya buang air besar di sungai, serta langkah-langkah menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa contoh slogan edukatif yang digunakan antara lain “Jamban Sehat, Keluarga Sehat”, “Stop BAB Sembarangan, Mulai dari Rumah Kita”, dan “Air Bersih, Hidup Lebih Bersih”. Poster juga menampilkan warna-warna cerah, ikon-ikon visual yang ramah mata, dan bahasa yang komunikatif, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat untuk membaca dan memahami isi pesannya.

Kegiatan edukasi dengan media poster juga membantu tenaga kesehatan dan mahasiswa dalam menyosialisasikan STBM secara lebih menarik dan komunikatif. Saat sosialisasi dilakukan di Posyandu maupun kegiatan masyarakat lainnya, poster dapat

digunakan sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan materi secara langsung kepada warga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fadhilah et al., 2024) yang membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media visual mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup sehat karena informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta edukasi. Media poster dinilai dapat menarik perhatian masyarakat dan menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam mengubah pengetahuan dan sikap terhadap isu kesehatan lingkungan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Lestari et al., 2023) di Kabupaten Sigi yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media poster dan leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit menular. Hasil tersebut menegaskan bahwa metode visual mampu menstimulasi daya tangkap masyarakat terhadap pesan-pesan kesehatan, terutama pada kelompok dengan tingkat pendidikan menengah.

Hal yang sama diungkapkan oleh (Manalu et al., 2023) dalam kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat, di mana peningkatan pemahaman masyarakat terjadi setelah diberikan intervensi edukatif dengan pendekatan visual sederhana seperti poster dan infografik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa media poster menjadi sarana efektif untuk memfasilitasi transfer pengetahuan secara cepat dan efisien di lingkungan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan (Mulyati & Marwanto, 2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sanitasi lingkungan merupakan salah satu penyebab utama tidak tercapainya target perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi melalui pendekatan visual seperti poster dinilai mampu menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut, terutama di wilayah dengan akses informasi yang terbatas.

Sementara itu, (Rofiqoh, 2023a) menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap lima pilar utama STBM, karena sebagian besar masyarakat belum memahami keterkaitan antar pilar secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan edukasi menggunakan media yang mudah dipahami seperti poster dapat menjadi strategi efektif untuk mempercepat pencapaian target STBM di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media poster berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di wilayah kerja Puskesmas Bandar Senembah. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) membuktikan adanya peningkatan nyata pemahaman masyarakat setelah diberikan intervensi edukatif. Media poster terbukti efektif sebagai sarana komunikasi kesehatan karena mampu menyajikan

informasi secara menarik, sederhana, dan mudah diingat oleh masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai lima pilar STBM, diharapkan terjadi perubahan perilaku menuju sanitasi yang lebih baik, khususnya dalam praktik Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan pengelolaan limbah rumah tangga yang aman. Oleh karena itu, untuk pengembangan keilmuan, penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan media poster dengan pendekatan partisipatif serta mengevaluasi dampaknya terhadap perubahan perilaku sanitasi dalam jangka menengah dan panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Dinas Kesehatan Kota Binjai dan Puskesmas Bandar Senembah atas izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden masyarakat yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan edukasi dan pengisian kuesioner. Tidak lupa, peneliti menyampaikan apresiasi kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta fasilitas selama pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pengetahuan masyarakat dan mendukung pelaksanaan program STBM secara berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Bandar Senembah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyafei, A. (2024). *The Health Belief Model of Behavior Change BT - StatPearls* [Internet]. StatPearls Publishing.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK606120/>
- Bungawati, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada Kepala Keluarga di Desa Bale Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 31–37.
<https://doi.org/10.33860/bjkl.v2i1.1224>
- Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., Andriana, D. S., & Arifiana, W. L. (2024). Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 91–98.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20628>
- Heriyanti, A. P., & Rabbani, T. Z. (2025). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Dusun Begajah, Desa Jatijajar, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(1), 46–58.
<https://doi.org/10.14710/jkli.65998>
- Kemkes. (2022). *Roadmap Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Tahun 2020–2024*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- KLHK. (2021). *Laporan Kinerja Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Tahun 2021*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
- KLHK. (2022). *Status Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
- KLHK. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Pengendalian Pencemaran Air dan*

- Pengelolaan Limbah Domestik Tahun 2023*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
- Lestari, K. F., Faujiah, S., Cicilia, S., Pusadan, D. M., Labulu, S. C., Megati, S., & Suarni, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang ISPA melalui Pendidikan Kesehatan di Desa Kanuna, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 310–313. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.771>
- Manalu, S. P., Hasibuan, N. H., Sari, Y. A., & Nadhira, A. C. (2023). Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1430–1436. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9472>
- Mulyati, S., & Marwanto, A. (2022). Gambaran Sanitasi di Kawasan Wisata Kabupaten Lebong Tahun 2021. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 219–224.
- Nurmala, I. (2024). Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebagai Support Program Kesehatan Lingkungan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 527–534. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.527>
- Paul, B. (2023). A Systematic review of The Theory of Planned Behaviour in Health Contexts. (*Open Access, PMC*). <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10506128/>
- Putra, R. A., Oktivia, A., Rievyanti, M. A., Cahyani, R. W., Nindya, A. A. A., Rohadatul, A. N., & Haryanti, S. (2024). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Duku Sideroje Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul*. 6, 499–508.
- Rany, N., Herniwanti, Mitra, & Dewi, O. (2023). *Pemicu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2023*. *Jurnal Abdidias*, 4(6), 500–503. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v4i6.852>
- Rofiqoh. (2023a). Analisis pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 87–95.
- Rofiqoh, E. E. A. (2023b). Kajian Kualitas Lingkungan dan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Berbasis Sosial dan Ekonomi di Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. *Buletin Keslingmas*, 42(2), 86–94. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v42i2.9825>
- Syahtri, P., & Nuryani, D. D. (2023). Metode Pemecuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Perubahan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.52657/jik.v12i1.1918>
- World Health Organization. (2022). *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000–2022: Special focus on inequalities*. WHO and UNICEF Joint Monitoring Programme (JMP). <https://www.who.int/publications/i/item/9789240065345>
- World Health Organization. (2023). *Guidelines on sanitation and health: Progress update and global monitoring*. WHO Press. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240062900>.